



PENGARUH BUDAYA BELAJAR, STRATEGI PENGAJARAN DOSEN, DAN MOTIVASI BELAJAR TERHADAP HASIL BELAJAR MAHASISWA PENDIDIKAN EKONOMI FKIP UKSW

Donald Samuel ✉

Prodi Ilmu Pengetahuan Sosial, Program Pascasarjana, Universitas Negeri Semarang, Indonesia

Info Artikel

Sejarah Artikel:
Diterima Agustus 2014
Disetujui September 2014
Dipublikasikan November
2014

Keywords:
Cultural learning ;
Teaching strategies;
Learning motivation;
Learning outcomes;

Abstrak

Alasan diadakannya penelitian ini adalah adanya permasalahan dalam hasil belajar mahasiswa Pendidikan Ekonomi FKIP UKSW yang tidak sesuai dengan harapan. Lebih lanjut, penelitian ini bertujuan untuk mencari determinan dari hasil belajar yang buruk tersebut. Penelitian ini dilakukan dengan pendekatan kuantitatif asosiatif korelasional dengan variabel bebas yang diteliti adalah budaya belajar dan strategi pengajaran, selanjutnya motivasi menjadi variabel intervening, dan hasil belajar sebagai variabel dependen. Pengumpulan data dilakukan dengan angket (questioner) yang diperkuat dengan wawancara. Angket divalidasi dengan teknik corrected item-total correlation, dan diuji reliabilitasnya dengan cronbach alpha. Data yang terkumpul kemudian dianalisis dengan teknik regresi linear sederhana, dan regresi linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa semua variabel bebas yang diteliti berpengaruh terhadap hasil belajar baik secara individual maupun secara bersama-sama. Untuk itu, disarankan kepada dosen untuk mengoptimalkan pengajaran yang dilakukannya. Selain itu, mahasiswa perlu dibudayakan untuk belajar dengan kebiasaan yang baik sejak awal tahun mereka menjadi mahasiswa.

Abstract

Problems in student learning outcomes FKIP SWCU Economic Education that is not in line with expectations became reason of this research. Therefore, the purpose of this research is to investigate the determinants of the poor learning outcomes. The approach of this research is quantitative-associative correlational research with dependent variables in this research is learning culture and teaching strategy, then motivation became intervening variable, and learning outcome as dependent variabel. The results showed that all the independent variables affects the learning outcomes, both individually and jointly. Based on the results, it can be concluded that the most influential variables on learning outcomes is a learning culture and teaching strategies. Therefore, it is recommended to lecturer to optimize the teaching. In addition, the student needs to be cultivated weeks to learn good habits from the beginning of the year they become students.

© 2014 Universitas Negeri Semarang

✉ Alamat korespondensi:
Kampus Unnes Bendan Ngisor Semarang 50233
E-mail: dyahips@gmail.com

ISSN 2252-6390

Pendahuluan

Pembelajaran dalam lingkup Perguruan Tinggi memiliki perbedaan dengan pembelajaran secara umum. Terkait dengan hal tersebut, Marton melakukan penelitian empiris yang kemudian banyak digunakan dalam pembelajaran di pendidikan tinggi. Penelitian mengenai interaksi antara mahasiswa dan tugas belajar menghasilkan simpulan adanya 3 pendekatan dalam belajar dilingkup mahasiswa (Fry, Ketteridge, Marshall, 2013: 11).

Pendekatan belajar yang pertama disebut sebagai pendekatan dalam (*deep approach*). Pendekatan dalam terhadap belajar diwujudkan dengan keinginan dan upaya mahasiswa untuk memahami dan mencari makna dari apa yang dipelajarinya. Selain itu, dalam pendekatan dalam, mahasiswa mencoba untuk menghubungkan konsep-konsep yang sedang dipelajarinya dengan pemahaman yang sudah ada. Belajar dilakukan dengan sikap kritis, dimana terdapat kegiatan mengevaluasi dan menentukan tema-tema dan konsep-konsep kunci dari apa yang dipelajarinya. Dengan demikian, dapat dikatakan dalam pendekatan dalam, mahasiswa memiliki niat untuk mendapatkan makna yang mendalam dari kegiatan belajarnya. Mahasiswa melakukan pemikiran kognitif tingkat tinggi selama belajarnya.

Pendekatan kedua disebut pendekatan permukaan (*surface approach*). Dalam pendekatan permukaan, mahasiswa belajar dengan didasari keinginan untuk menyelesaikan tugas, dan menghafal informasi. Berbeda dengan pendekatan dalam, dalam pendekatan permukaan, mahasiswa tidak membedakan antara ide-ide baru yang diperoleh dalam pembelajaran dengan pengetahuan yang sudah dimiliki sebelumnya. Mahasiswa cenderung memperlakukan tugas sebagai sesuatu yang dipaksakan dari luar. Dengan demikian, pembelajaran dilakukan hanya sebatas memenuhi tugas, dan tidak benar-benar mempelajari substansi materi hingga aras filosofisnya.

Pendekatan ketiga disebut pendekatan strategis atau pendekatan pencapaian (*strategic or achieving approach*). Dalam pendekatan strategis atau pendekatan pencapaian, mahasiswa belajar dengan tujuan mendapatkan nilai ujian yang tinggi (pencapaian yang tinggi). Dengan demikian, hal-hal yang menjadi fokus belajar mahasiswa yang menggunakan pendekatan ini adalah materi-materi yang diprediksi akan diagihkan dalam evaluasi. Pembelajaran tidak akan mengarah pada substansi filosofis materi.

Meskipun pendekatan belajar mahasiswa dapat digolongkan menjadi 3 jenis pendekatan

tersebut, ukuran keberhasilan belajar mahasiswa yang umum digunakan dalam perspektif pihak eksternal akademika adalah nilai (dalam hal ini Indeks Prestasi), dan bukan penguasaan mendalam substansi materi, maupun kualitas tugas-tugas yang dibuat mahasiswa. Semakin tinggi indeks prestasi mahasiswa, maka dapat dikatakan bahwa mahasiswa memiliki hasil belajar yang baik. Sebaliknya, semakin rendahnya indeks prestasi yang diperoleh mahasiswa menandakan semakin rendahnya hasil belajar mahasiswa. Dengan adanya kondisi ini, maka pendekatan strategis atau pendekatan pencapaian dalam belajar menjadi hal yang penting bagi mahasiswa.

Untuk memperoleh nilai atau indeks prestasi yang tinggi, salah satu strategi yang dapat digunakan oleh mahasiswa adalah melakukan pengulangan kuliah untuk mata kuliah-mata kuliah yang mendapatkan nilai jelek. Dengan melakukan pengulangan, asumsi yang berlaku adalah mahasiswa akan memiliki penguasaan yang lebih baik mengenai materi perkuliahan yang diulang tersebut. Dengan adanya hal ini, meningkatnya nilai mahasiswa pada mata kuliah tersebut menjadi suatu konsekuensi logis. Meningkatnya nilai mata kuliah akan berdampak pada meningkatnya indeks prestasi. Meski demikian, strategi ini akan berdampak negatif pada lamanya masa studi. Semakin banyak mahasiswa melakukan pengulangan, maka semakin lama pula masa studi mahasiswa. Dengan demikian, masa studi dapat menjadi indikator hasil belajar selain indeks prestasi. Proporsisi yang berlaku adalah semakin singkat masa studi, diasumsikan bahwa hasil belajar mahasiswa semakin baik. Atau dengan satuan waktu tertentu, semakin banyak kredit yang didapatkan mahasiswa, menandakan semakin baik pula hasil belajarnya.

Berdasarkan berbagai penjelasan diatas, Indeks Prestasi yang tinggi dan waktu belajar yang cepat menjadi ukuran keberhasilan belajar mahasiswa. Semakin tinggi Indeks Prestasi, dan semakin cepat waktu tempuh studi menunjukkan semakin berhasilnya mahasiswa dalam studinya.

Kenyataan yang ditemui dilapangan sering kali menunjukkan kondisi yang berbeda dari hal yang telah diidealkan tersebut. Salah satu kenyataan tersebut ditemui di kalangan mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi FKIP UKSW. Sebagai salah satu Perguruan Tinggi swasta favorit di Jawa Tengah, UKSW justru menyimpan masalah di Program Studi Pendidikan Ekonomi. Berdasarkan data yang diperoleh oleh peneliti dari borang akreditasi Program Studi (2011), mahasiswa Pendidikan Ekonomi memiliki hasil belajar yang rendah. Rendahnya hasil belajar ma-

hasiswa tersebut nampak dari Indeks Prestasi mahasiswa yang rendah (rata-rata 2,73), dan waktu studi yang cenderung lama (rata-rata 4 tahun 8 bulan).

Hasil belajar sebagai komponen strategis bagi masa depan mahasiswa dan peringkat akreditasi program studi menunjukkan perlu segeranya masalah yang terjadi di Pendidikan Ekonomi tersebut diselesaikan. Oleh karena itu, tujuan dari penelitian ini adalah menemukan determinan hasil belajar mahasiswa Pendidikan Ekonomi FKIP UKSW. Berdasarkan berbagai identifikasi masalah, dihipotesiskan bahwa faktor yang dimungkinkan menjadi penyebab buruknya hasil belajar adalah budaya belajar, strategi pengajaran dosen, dan motivasi belajar.

Ketika budaya belajar diindikatori dengan tiga indikator sebagaimana dikemukakan oleh Thronkide (Hamalik, 2011:39), maka dapat disimpulkan konsekuensi logis posisi budaya belajar di antara variabel-variabel yang lain. Ketika indikator-indikator budaya belajar yang terdiri dari pengaruh lingkungan (atau kondisi lingkungan), latihan, dan kebiasaan, berada pada kondisi baik (atau budaya belajar dalam kondisi baik), maka dapat diduga bahwa hasil belajar akan menjadi baik pula. Demikian pula jika indikator-indikator tersebut berada pada kondisi yang buruk, maka dapat diduga bahwa hasil belajar juga akan menjadi buruk. Dengan demikian, budaya belajar berpengaruh terhadap hasil belajar, dengan pola pengaruh yang positif.

Semakin baik kualitas dan efektifitas strategi pengajaran yang dilakukan, dapat berdampak secara langsung kepada semakin baiknya hasil belajar mahasiswa. Dilain pihak, semakin baik kualitas dan efektifitas strategi pengajaran yang dilakukan dapat berdampak pada motivasi belajar mahasiswa yang baik, dan selanjutnya berdampak pada hasil belajar yang juga baik.

Dalam konsep Psikologi Behavior, Watson, Skinner dan Pavlow (Weiten, 2010:240) mengemukakan model Stimulus Respon. Seseorang akan melakukan respon tertentu jika dikenai stimulus tertentu. Respon tersebut diwujudkan dalam bentuk tindakan. Terkait dengan definisi konseptual dalam penelitian ini, tindakan seseorang dalam memenuhi kebutuhan berprestasi akan timbul ketika orang dikenai suatu stimulus tertentu.

Dalam konteks motivasi berprestasi, tingginya motivasi mahasiswa dapat dilihat dari usaha atau tindakan untuk melakukan kegiatan-kegiatan yang bermuara pada meningkatnya hasil belajar, dan dilakukan dengan mengandalkan diri sendiri. Untuk dapat melakukan respon

tersebut, mahasiswa perlu stimulus yang salah satunya dapat berasal dari dosen, dan lingkungan disekitarnya.

Berdasarkan berbagai penjelasan tersebut, maka dapat dihipotesiskan bahwa hasil belajar disebabkan oleh budaya belajar, strategi pengajaran, dan motivasi. Meski demikian, model teoritis tersebut perlu diuji dengan data. Oleh karena itu, penelitian ini akan berlanjut pada pengumpulan data dan pengujiannya.

Metode

Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif asosiatif. Penelitian ini akan menguji 4 variabel yang menjadi fokus amatan. Keempat variabel tersebut kesemuanya adalah variabel kontinum yang diukur dalam skala pengukuran interval dan rasio (sehingga dapat dianalisis dengan statistik parametrik). Keempat variabel terdiri dari: (1) dua variabel bebas (independen), yaitu budaya belajar dan strategi pengajaran; (2) satu variabel antara (intervening), yaitu motivasi belajar; (3) dan satu variabel terikat (dependen), yaitu hasil belajar. Dua variabel bebas yang akan dikaji merupakan variabel aktif, sehingga dapat dimanipulasi kondisinya, dan bukan variabel atribut yang bersifat sulit dimanipulasi. Dengan demikian, hasil penelitian yang menemukan variabel determinan bagi variabel terikat, selanjutnya dapat dimanipulasi guna meningkatkan mutu variabel terikat.

Populasi dalam penelitian ini adalah semua mahasiswa Pendidikan Ekonomi FKIP-UKSW yang berjumlah 280 orang. Sampel dalam penelitian ini akan ditarik dengan metode stratified proportional random sampling. Dalam metode ini, populasi akan dibagi dalam 4 kelompok berdasarkan tahun masuk. Empat kelompok tersebut adalah angkatan 2013, 2012, 2011, serta angkatan 2010 dan sebelumnya. Setiap kelompok populasi akan ditarik sampel dengan besaran sampel (persentase atau proporsi) yang sama. Besarnya sampel ditentukan dengan alat nomogram Harry King (Sugiyono, 2012:129). Tingkat kesalahan ditentukan sebesar 0,05. Dengan populasi sebesar 280 orang, dan alpha 0,05 ditemukan jumlah sampel sebesar 40% dari populasi, yaitu 112 orang.

Data dalam penelitian ini akan dikumpulkan dengan teknik studi dokumenter dan angket. Jumlah item pada setiap variabel akan disesuaikan dengan indikatornya. Angket yang dikembangkan adalah angket tertutup, jawaban yang disediakan disusun sesuai skala likert dengan 5 pilihan. Angket akan terdiri dari 45 item instrumen. Setelah diuji validitas dan reliabilitasnya,

jumlah item berkurang menjadi 34 item saja.

Data yang terkumpul dari angket selanjutnya dibentuk menjadi nilai-nilai variabel yang menjadi dasar analisis data. Analisis data meliputi analisis uji asumsi klasik, uji hipotesis, dan pencarian koefisien determinasi.

Uji asumsi klasik terdiri dari uji normalitas data (dengan teknik Kolmogorov Smirnov), uji linearitas persamaan regresi (dengan teknik uji F), uji multikolinearitas (dengan teknik korelasi produk moment), dan uji heterokedastisitas model (dengan teknik glejser). Sedangkan uji hipotesis dilakukan dengan uji t, dan koefisien determinasi dengan R².

Hasil dan Pembahasan

Data nilai-nilai variabel yang telah terkumpul kemudian dianalisis, dan dihasilkan nilai-nilai setiap variabel. Nilai-nilai tersebut kemudian menjadi bahan untuk analisis uji asumsi klasik. Hasil uji normalitas data menunjukkan bahwa

data dari kesemua variabel terdistribusi menurut kurva normal. Dengan kondisi ini, maka data layak untuk diuji lebih lanjut. Selanjutnya, hasil uji linearitas persamaan regresi menunjukkan bahwa semua persamaan regresi yang terbentuk cenderung linear, sehingga perhitungan layak dilanjutkan. Sedangkan hasil perhitungan multikolinearitas menunjukkan bahwa tidak terjadi korelasi antara dua variabel bebas yang diteliti, yaitu variabel budaya belajar, dan strategi pengajaran. Pada akhirnya, hasil uji heterokedastisitas menunjukkan bahwa tidak ada gejala heterokedastisitas dari kedua model yang diteliti, yaitu model motivasi belajar, dan model hasil belajar. Berdasarkan berbagai perhitungan tersebut, maka pengujian dapat berlanjut pada uji hipotesis.

Terdapat tujuh hipotesis yang akan diuji dalam penelitian ini. Hipotesis pertama yang diuji adalah hipotesis pengaruh budaya belajar terhadap motivasi. Hasil uji hipotesis ditunjukkan dalam tabel 1 berikut.

Tabel 1. Uji Signifikansi Koefisien Beta Variabel Budaya Belajar

		Coefficients ^a				
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1,762	,239		7,384	,000
	Budaya	,426	,069	,508	6,181	,000

a. Dependent Variable: Motivasi

Sumber: *Data Nilai Variabel yang Diolah (2014)*

Berdasarkan hasil perhitungan dalam tabel 1, nampak bahwa koefisien beta budaya belajar bernilai 0,426 dengan nilai t 6,181 yang signifikan pada 0,000. Dengan demikian H₀ ditolak yang berarti budaya belajar berpengaruh positif terhadap motivasi. Hal ini sesuai dengan teori-teori yang mendukung hal ini. Teori-teori tersebut diantaranya adalah Psikologi Behavior (dalam Weiten, 2010:240) dan diperjelas oleh Arif dan

Amir (2013:523) mengenai adanya stimulus dari lingkungan sekitar; Hukum pengaruh (the law effect) (Thronidike dalam Hamalik, 2011: 39); dan Definisi motivasi dari McDonald (Sardiman 2010:171)

Hipotesis kedua yang diuji adalah hipotesis pengaruh strategi pengajaran terhadap motivasi. Hasil uji hipotesis ditunjukkan dalam tabel 2 berikut.

Tabel 2. Uji Signifikansi Koefisien Beta Variabel Strategi Pengajaran

		Coefficients ^a				
Model	B	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		Std. Error	Beta			
1	(Constant)	1,867	,230		8,106	,000
	Strategi	,408	,069	,494	5,952	,000

a. Dependent Variable: Motivasi

Sumber: *Data Nilai Variabel yang Diolah (2014)* umber: *Data Nilai Variabel yang Diolah (2014)*

Berdasarkan hasil perhitungan dalam tabel 2, nampak bahwa koefisien beta budaya belajar bernilai 0,408 dengan nilai t 5,952 yang signifikan pada 0,000. Dengan demikian H_0 ditolak yang berarti strategi pengajaran berpengaruh positif terhadap motivasi. Hal ini sesuai dengan teori-teori yang mendukung hal ini. Teori-teori tersebut diantaranya adalah Psikologi behavior Watson, Skinner dan Pavlow (Witen, 2010:240) yang diperjelas oleh Arif & Amir (2013:523) bahwa

salah satu stimulus yang dapat berasal dari dosen adalah strategi pengajarannya; Teori Motivasi X dan Y Douglas McGregor (Purwanto, 2006:24); dan Teori pengajaran ketiga dari Ramsden (2003:17-18), yaitu *teaching as making learning possible*).

Hipotesis ketiga yang diuji adalah hipotesis pengaruh budaya belajar terhadap hasil belajar. Hasil uji hipotesis ditunjukkan dalam tabel 3 berikut.

Tabel 3. Uji Signifikansi Koefisien Beta Variabel Budaya Belajar

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	,663	,044		15,235	,000
	Budaya	,599	,013	,977	47,641	,000

a. Dependent Variable: Hasil

Sumber: *Data Nilai Variabel yang Diolah (2014)*

Berdasarkan hasil perhitungan dalam tabel 3, nampak bahwa koefisien beta budaya belajar bernilai 0,599 dengan nilai t 47,641 yang signifikan pada 0,000. Dengan demikian H_0 ditolak yang berarti budaya belajar berpengaruh positif terhadap hasil belajar. Hal ini sesuai dengan teori-teori yang mendukung hal ini. Teori-teori tersebut diantaranya adalah Teori determinan

hasil belajar Thronidike (Hamalik, 2011:39); Astin dalam Astin Inputs-Environments-Outcomes (IEO) model (Heywood, 2000:123); dan Teori determinan hasil belajar dari Djamarah (2008:176-202).

Hipotesis keempat yang diuji adalah hipotesis pengaruh strategi pengajaran terhadap hasil belajar. Hasil uji hipotesis ditunjukkan dalam tabel 4 berikut.

Tabel 4. Uji Signifikansi Koefisien Beta Variabel Strategi Pengajaran

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	,747	,038		19,861	,000
	Strategi	,593	,011	,981	52,978	,000

a. Dependent Variable: Hasil

Sumber: *Data Nilai Variabel yang Diolah (2014)*

Berdasarkan hasil perhitungan dalam tabel 4, nampak bahwa koefisien beta strategi pengajaran bernilai 0,593 dengan nilai t 52,978 yang signifikan pada 0,000. Dengan demikian H_0 ditolak yang berarti strategi pengajaran berpengaruh positif terhadap hasil belajar. Hal ini sesuai dengan teori-teori yang mendukung hal ini. Teori-teori tersebut diantaranya adalah Definisi hasil

belajar menurut Clark (2004:1); Definisi hasil belajar menurut Sudjana (2003:3); Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar menurut Arif dan Amir (2013:523).

Hipotesis kelima yang diuji adalah hipotesis pengaruh motivasi terhadap hasil belajar. Hasil uji hipotesis ditunjukkan dalam tabel 5 berikut.

B

Tabel 5. Uji Signifikansi Koefisien Beta Variabel Strategi Motivasi

		Coefficients ^a				
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1,500	,193		7,765	,000
	Motivasi	,380	,060	,520	6,381	,000

a. Dependent Variable: Hasil

Sumber: *Data Nilai Variabel yang Diolah (2014)*

Berdasarkan hasil perhitungan dalam tabel 5, nampak bahwa koefisien beta motivasi bernilai 0,380 dengan nilai t 6,381 yang signifikan pada 0,000. Dengan demikian H₀ ditolak yang berarti motivasi berpengaruh positif terhadap hasil belajar. Hal ini sesuai dengan teori-teori yang mendukung hal ini. Teori-teori tersebut diantaranya adalah Motivasi berprestasi (need for achievement) yang dikemukakan oleh David McClelland

(Robbins dan Judge, 2007:230).; Hierarki kebutuhan Maslow; dan Definisi motivasi menurut McDonald (dalam Sardiman, 2011:73).

Hipotesis keenam yang diuji adalah hipotesis pengaruh budaya belajar dan strategi pengajaran secara bersama-sama terhadap motivasi. Hasil uji hipotesis ditunjukkan dalam tabel 6 berikut.

Tabel 6. Uji Signifikansi Koefisien Beta Variabel Budaya Belajar dan Strategi Pengajaran Secara Stimultan

		ANOVA ^a				
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2,524	2	1,262	18,956	,000 ^b
	Residual	7,257	109	,067		
	Total	9,781	111			

a. Dependent Variable: Motivasi

b. Predictors: (Constant), Strategi, Budaya

Sumber: *Data Nilai Variabel yang Diolah (2014)*

Berdasarkan hasil perhitungan dalam tabel 6, nampak bahwa F hitung sebesar 18,956 yang signifikan pada 0,000. Dengan demikian H₀ ditolak yang berarti budaya belajar, strategi pengajaran, secara bersama-sama berpengaruh terhadap motivasi. Hal ini sesuai dengan teori-teori yang

mendukung pengaruh individu.

Hipotesis ketujuh yang diuji adalah hipotesis pengaruh budaya belajar, strategi pengajaran, dan motivasi terhadap hasil belajar. Hasil uji hipotesis ditunjukkan dalam tabel 7 berikut.

Tabel 6. Uji Signifikansi Koefisien Beta Variabel Budaya Belajar, Strategi Pengajaran, dan Motivasi

		ANOVA ^a				
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	5,108	3	1,703	1525,376	,000 ^b
	Residual	,121	108	,001		
	Total	5,228	111			

a. Dependent Variable: Hasil

b. Predictors: (Constant), Budaya, Motivasi, Strategi

Sumber: *Data Nilai Variabel yang Diolah (2014)*

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat ditarik beberapa simpulan sebagai berikut:

1. Hasil belajar mahasiswa Pendidikan Ekonomi FKIP-UKSW dipengaruhi oleh tiga faktor yang diteliti. Apabila diurutkan, faktor yang paling mempengaruhi hasil belajar mahasiswa secara berturut-turut adalah budaya belajar, strategi pengajaran, dan motivasi.
2. Selisih besaran pengaruh budaya belajar dan strategi pengajaran terhadap hasil belajar relatif kecil (cenderung sama). Oleh sebab itu, kedua hal inilah yang paling berpengaruh terhadap hasil belajar mahasiswa. Dalam hal budaya belajar terstruktur dan mandiri, buruknya budaya belajar lebih disebabkan karena dosen kurang memberikan kondisi maupun program yang jelas bagi kedua kegiatan ini. Selanjutnya, dalam hal strategi pembelajaran, dosen yang memiliki penyampaian materi baik cenderung dapat membawa mahasiswa pada hasil belajar yang juga baik.
3. Motivasi belajar mahasiswa memberikan pengaruh paling kecil (di antara ketiga faktor tersebut) kepada hasil belajar mahasiswa. Kecilnya pengaruh motivasi belajar disebabkan karena pengaruh yang juga kecil dari

budaya belajar dan strategi pengajaran terhadap motivasi. Motivasi belajar mahasiswa dipengaruhi oleh budaya belajar dan strategi pengajaran dosen, dimana kedua hal tersebut memberikan pengaruh yang relatif sama (hanya dengan perbedaan yang kecil).

Daftar Pustaka

- Djamarah, B.S. 2008. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta
- Fry, H., Ketteridge, S., Marshall, S. 2013. *The Handbook for Teaching and Learning in Higher Education*. New York and London: Routledge
- Gulo, W. 2002. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Grasindo
- Hamalik, O. 2011. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara
- Heywood, J. 2000. *Assessment in Higher Education: Student Learning Teaching Programmes and Institutions*. London: Jessica Kingsley Publisher Ltd
- Ramsden, P. 2003. *Learning to Teach in Higher Education*. Oxon: Routledge Falmer
- Santrock, W.J. 2003. *Adolescence. Perkembangan Remaja*. Jakarta: Erlangga
- Sardiman, A.M. 2011. *Interaksi & Motivasi Belajar*. Jakarta: Rajawali Press
- Satmoko, R.S. 1999. *Proses Belajar Mengajar II: Penilaian Hasil Belajar*. Semarang: IKIP Semarang Press
- Sukmadinata, S.N. 2005. *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Wena, M. 2010. *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer*. Jakarta: Bumi Aksara